
Outline Journal of Community Development

Journal homepage: <https://journal.outlinepublisher.com/index.php/OJCD>

Training on business capital management for UMKM "Talaga Biru" Making Dangke (made from cow's milk) in Enrekang district: Working Capital Planning and Management Strategies

Pelatihan Pengelolaan Modal Usaha Bagi Umkm "Talaga Biru" Pembuatan Dangke (berbahan dasar susu sapi) di Kabupaten Enrekang: Strategi Perencanaan dan Pengelolaan Modal Kerja

Magfirah Wahyu Ramadhani¹, Ambarwati Akib², Sri Utami³, Nurul Chalisa Majiding⁴, Dwi Utami⁵

¹Akuntansi/Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

^{2,3,4,5} Akuntansi/Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

*Correspondence: magrifah.wahyu.ramadhani@unm.ac.id

Keywords:

MSMEs;
Working Capital;
Financial Planning;
Business Management;

Abstract

The purpose of this activity is to increase the capacity of MSME actors in managing their businesses professionally. The PKM partner is the "Talaga Biru" MSME in Enrekang Regency which is engaged in the production of dangke made from cow's milk. The problem faced by the partner is the lack of understanding in planning and managing working capital, which has an impact on the operational efficiency of the business. The method used is participatory training through theory sessions, discussions, and simulations. The results achieved are an increase in the knowledge and skills of business actors in preparing capital needs plans and working capital management strategies, which are expected to be able to support the sustainability and development of the business in a more focused manner.

PENDAHULUAN

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia, khususnya dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia, menyumbang 60,51% terhadap PDB dan menyerap 96,92% tenaga kerja (KemenkopUKM, 2023). Di Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan, UMKM berbasis pengolahan susu sapi menjadi dangke (keju tradisional) telah menjadi salah satu sektor unggulan (Abduh, *et al.*, 2020).

Dangke merupakan produk olahan susu sapi yang memiliki nilai gizi tinggi dan cita rasa khas. UMKM "Talaga Biru" adalah salah satu pelaku usaha lokal yang fokus pada produksi *dangke*. Usaha ini tidak hanya berperan dalam pelestarian budaya kuliner lokal, tetapi juga memiliki nilai ekonomi yang cukup menjanjikan (Widya, 2023). Namun, seperti halnya banyak UMKM lainnya, UMKM "Talaga Biru" menghadapi berbagai tantangan dalam aspek manajemen, khususnya perencanaan dan pengelolaan modal kerja (Sulmiyati, 2021). Kurangnya pemahaman tentang prinsip dasar pengelolaan keuangan usaha, seperti pemisahan antara keuangan usaha dan pribadi, penyusunan arus kas, serta perhitungan biaya produksi secara efisien menjadi faktor penghambat dalam pengembangan usaha mereka.

Studi oleh Suryanto dan Kurniawan (2022) menunjukkan bahwa hanya 30% pelaku UMKM di Indonesia yang memahami manajemen keuangan dasar, termasuk perencanaan modal kerja. Pentingnya pelatihan pengelolaan modal usaha bagi UMKM, khususnya bagi UMKM "Talaga Biru" yang memproduksi *dangke*, menjadi sangat relevan. Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman pelaku usaha dalam menyusun strategi perencanaan dan pengelolaan modal kerja yang efisien. Dengan demikian, usaha *dangke* dapat berkembang secara berkelanjutan dan memberikan dampak positif bagi perekonomian lokal.

Berdasarkan penelitian Pratiwi *et al.* (2021), pelatihan keuangan bagi UMKM dapat meningkatkan efisiensi bisnis hingga 40%, terutama dalam hal penganggaran dan alokasi modal. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang untuk memberikan pelatihan pengelolaan modal usaha dengan fokus pada: Perencanaan modal kerja (alokasi dana untuk produksi, operasional, dan pemasaran), pencatatan keuangan sederhana (pembukuan dasar dan analisis laba-rugi) dan strategi pengembangan modal (akses pendanaan melalui KUR, koperasi, atau dana desa). Dengan adanya intervensi berbasis edukasi ini, diharapkan UMKM "Talaga Biru" mampu meningkatkan efisiensi usahanya, memperluas jangkauan pasar, serta mendorong kemandirian ekonomi masyarakat lokal.

Melalui pendekatan partisipatif dan pemberdayaan, pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pelaku UMKM dalam mengelola usaha mereka secara profesional. Selain itu, pelatihan ini juga diharapkan dapat memperkuat jaringan pemasaran dan meningkatkan daya saing produk *dangke* di pasar lokal maupun regional.

METODE

Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah pendekatan partisipatif yang melibatkan interaksi langsung antara peserta dengan narasumber. Pelatihan dilaksanakan dalam bentuk sesi teori dan praktek yang didukung oleh studi kasus dan diskusi kelompok. Dalam sesi teori, peserta diberikan materi tentang pengelolaan modal kerja, termasuk strategi perencanaan anggaran dan evaluasi keuangan. Kemudian, pada sesi praktek, peserta diajak untuk mengaplikasikan konsep-konsep tersebut melalui simulasi pengelolaan modal usaha sesuai dengan kondisi usaha mereka.

Untuk mendukung proses pembelajaran, materi pelatihan disampaikan dengan menggunakan berbagai media seperti presentasi visual, lembar kerja, dan contoh kasus yang relevan. Selain itu, dilakukan juga evaluasi melalui tanya jawab untuk memastikan pemahaman peserta. Pelatihan diakhiri dengan pemberian plakat dan rekomendasi langkah-langkah yang dapat diambil oleh peserta untuk memperbaiki pengelolaan modal usaha mereka. Berikut adalah langkah-langkah dalam perencanaan pelaksanaan kegiatan.

LANGKAH-LANGKAH DALAM PERENCANAAN PELAKSANAAN KEGIATAN

Tahap Persiapan

Observasi & Wawancara
Memetakan kondisi dan kebutuhan UMKM melalui observasi langsung dan wawancara pemilik usaha.



Tahap Perencanaan

Rencana & Jadwal Pelatihan
Menyusun topik pelatihan (modal kerja, arus kas, pencatatan) dan metode interaktif seperti simulasi.



Tahap Pelaksanaan

Pelatihan Partisipatif
Menyampaikan materi keuangan secara praktis dan aplikatif dengan simulasi perencanaan modal usaha.



Tahap Evaluasi

Refleksi & Umpan Balik
Mengukur pemahaman peserta dan merumuskan rekomendasi perbaikan untuk UMKM. buatlah gambarnya



1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah identifikasi kebutuhan UMKM "Talaga Biru" melalui observasi dan wawancara langsung kepada pemilik usaha dan karyawan. Proses ini mencakup observasi langsung dan wawancara dengan pemangku kepentingan untuk memahami tantangan dalam pengelolaan usaha, terutama dalam hal pengelolaan modal dan keuangan.

2. Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil identifikasi pada tahap persiapan, dilakukan penyusunan rencana pelatihan yang mencakup topik-topik seperti perencanaan modal kerja, pengelolaan arus kas, dan pencatatan keuangan sederhana. Selain itu, penjadwalan kegiatan dan pemilihan metode yang sesuai, seperti ceramah, diskusi, dan simulasi praktis, juga disesuaikan dengan kebutuhan peserta,. Selanjutnya menyiapkan sarana-prasarana (alat tulis, modul, presentasi).

3. Tahap Pelaksanaan

Pelatihan dilaksanakan dengan metode partisipatif, dimana peserta diberikan materi tentang pengelolaan modal kerja, penyusunan anggaran operasional, serta pengelolaan arus kas yang efisien.

4. Evaluasi

Evaluasi dilakukan setelah pelatihan untuk mengukur sejauh mana materi yang diberikan dipahami oleh peserta. Evaluasi dilakukan melalui tanya jawab, diskusi kelompok, dan umpan balik langsung dari peserta mengenai materi dan metode pelatihan. Hasil evaluasi ini akan digunakan untuk memberikan rekomendasi tentang langkah-langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan pengelolaan modal usaha di UMKM "Talaga Biru" ke depannya..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan ini dilakukan dalam waktu satu hari dengan melibatkan semua anggota dari UMKM "Talaga Biru". Dimulai dengan pembukaan yang memberikan gambaran umum tentang pentingnya pengelolaan modal usaha, yang diikuti dengan sesi teori mengenai konsep modal kerja. Para peserta diperkenalkan dengan istilah-istilah penting seperti modal kerja bersih, likuiditas, dan kebutuhan modal kerja.

Setelah itu, sesi dilanjutkan dengan penjelasan tentang cara menghitung kebutuhan modal kerja berdasarkan siklus produksi dangke.

1. Perencanaan Modal Usaha

Selama pelatihan, peserta diajarkan cara menyusun rencana kebutuhan modal usaha berdasarkan proyeksi produksi dan pemasaran dangke. Fasilitator menjelaskan metode perhitungan modal kerja yang mencakup estimasi biaya tetap dan variabel, serta pentingnya memiliki cadangan kas untuk menghadapi fluktuasi usaha. Peserta kemudian diminta untuk membuat rencana kebutuhan modal usaha mereka masing-masing dengan bimbingan dari fasilitator.

2. Pengelolaan Modal Kerja

Pada sesi berikutnya, membahas strategi pengelolaan modal kerja yang efisien, termasuk teknik pengendalian arus kas, pengelolaan piutang dan persediaan, serta pemanfaatan sumber pembiayaan yang tepat. Peserta diberikan studi kasus untuk dianalisis dan didiskusikan bersama, guna memahami penerapan konsep-konsep tersebut dalam praktik usaha mereka.



Gambar 1
Dokumentasi kegiatan

3. Penutupan dan Evaluasi

Kegiatan ditutup dengan sesi tanya jawab dan evaluasi pelatihan. Peserta menyampaikan kesan dan pesan mereka terhadap materi yang disampaikan, serta bagaimana mereka akan menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam usaha pembuatan dangke mereka. Fasilitator memberikan umpan balik dan saran untuk pengembangan usaha selanjutnya serta peserta diberikan rekomendasi mengenai langkah-langkah konkret yang dapat mereka ambil untuk memperbaiki pengelolaan modal usaha. Beberapa rekomendasi tersebut meliputi penyusunan anggaran tahunan yang lebih terstruktur, pemantauan pengeluaran secara berkala, serta strategi diversifikasi produk untuk memperluas pasar. Secara keseluruhan, pelatihan ini berhasil memberikan

dampak positif bagi UMKM Talaga Biru dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola modal usaha dan merencanakan pertumbuhan usaha secara lebih terarah.

KESIMPULAN

Pelatihan pengelolaan modal usaha bagi UMKM "Talaga Biru" dalam pembuatan dangke di Kabupaten Enrekang telah berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya perencanaan dan pengelolaan modal kerja yang efektif. Melalui kegiatan ini, peserta memperoleh keterampilan dalam menyusun rencana kebutuhan modal usaha dan strategi pengelolaan modal kerja yang efisien. Diharapkan, dengan penerapan pengetahuan yang diperoleh, UMKM "Talaga Biru" dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada, meningkatkan efisiensi operasional, dan memperluas jaringan pasar, sehingga usaha pembuatan dangke dapat berkembang secara berkelanjutan dan memberikan kontribusi positif bagi perekonomian lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, N., Mallawangeng, T., & Tang, M. (2020). Produksi Usaha Kripik Dangke di Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan. Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat.
- Kaswi, N., Hatta, M., & Sjahril, R. (2020). Pengaruh jenis susu terhadap spesies bakteri asam laktat pada dangke asal Kabupaten Enrekang. Prosiding Seminar Nasional Biologi.
- KemenkopUKM. (2023). *Perkembangan Data UMKM Tahun 2023*. Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM RI
- Nurhikma, N. (2023). Analisis Risiko Usaha Pengolahan Susu Sapi Perah Menjadi Dangke di Kabupaten Enrekang. Universitas Muslim Indonesia.
- Pratiwi, E., et al. (2021). *The Impact of Financial Training on Micro-Enterprise Growth: A Case Study in South Sulawesi*. Indonesian Journal of Business and Economics, 8(2), 112-125
- Suryanto, T., & Kurniawan, A. (2022). *Financial Literacy and SMEs Performance: Evidence from Rural Indonesia*. Journal of Small Business Development, 4(1), 45-60
- Sulmiyati. (2021). Karakteristik Dangke Susu Kerbau dengan Penambahan Crude Papain Kering. agriTECH.
- Widya, Z. (2023). Studi Kasus pada Usaha Dangke Melona di Desa Cendana, Kecamatan Cendana. Universitas Muslim Indonesia.